

## FRASA NOMINA; ELEMEN, FUNGSI DAN DISTRIBUSINYA DALAM TEKS PROMOSI, TEKS RUBRIK SURAT KABAR, DAN TEKS JURNAL ILMIAH

*Rendy Pribadi*

*Program Studi Teknik Sipil, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo, Jakarta  
rendyp@itbu.ac.id*

### **Abstrak**

Makalah ini melaporkan hasil penelitian yang mengidentifikasi tiga macam teks, yaitu teks promosi, teks surat kabar, dan jurnal ilmiah dengan pendekatan fungsional sistemik dengan tujuan untuk mengidentifikasi tindakan proses. Hal ini berkaitan dengan metafungsi klausa untuk merepresentasikan pengalaman (experiential metafunction). Datanya terdiri dari 76 klausa dari 4 teks (3 teks bahasa Indonesia dan 1 teks bahasa Inggris) dengan berbagai topik, antara lain kolom surat kabar, catatan perjalanan, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tindakan proses dalam klausa nominal yang tidak termasuk dalam tata bahasa tradisional Indonesia. Yaitu adverbial yang mewakili situasi, personal, dan adverbial.

Kata kunci: *klausa, teks, dan klausa nomina*

### **1. PENDAHULUAN**

Keberadaan bahasa yang merupakan sarana komunikasi menyebabkan manusia dapat memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya serta memperluas wawasan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia terutama sebagai sarana untuk menjalin hubungan verbal dan non verbal, baik dalam satu bangsa maupun antar bangsa. Menurut Levinson, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memiliki ragam yang bervariasi, tergantung pada konteks digunakannya bahasa itu. Konteks yang dimaksud meliputi tempat dan waktu, pembicara-pendengar, topik pembicaraan, tujuan, nada, dan jalur (Moleang; 1997). Salah satu bahasa yang ada adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang kita kenal selama ini merupakan bahasa nasional yang memiliki struktur kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat pada hakikatnya merepresentasikan suatu ungkapan yang menyatakan subjek yang merupakan "pelaku" dari sebuah kalimat tersebut, predikat yang menyatakan kata kerja atau jenis pekerjaan atau "apa yang dilakukan oleh subjek" dan objek yang merupakan suatu "hasil" atas apa yang dilakukan oleh subjek melalui predikat.

Selama ini, bahasa Indonesia mengedepankan ketiga elemen tersebut sebagai elemen utama pembentuk kalimat. Kalimat merupakan bentukan dari beberapa klausa yang terdiri dari frase, kata, nomina, verba, preposisi, adverbial, dan adjektiva (Chaer, 2007, Alwi 2003). Dengan kata lain elemen-elemen di atas merupakan satuan elemen pembentuk sebuah kalimat.

Dalam teori kebahasaan, elemen-elemen tersebut di atas merupakan kelas kata. Kelas kata merupakan prinsip yang perlu dipegang karena kelas kata adalah bagian dari sintaksis (Kridalaksana, 2007). Sintaksis dalam bahasa merupakan studi tentang struktur yang membangun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Salah satu elemen yang membangun sebuah kalimat adalah frasa. Frasa merupakan satuan sintaksis yang berada dibawah klausa (Chaer;2007;222). Frasa nomina adalah frasa endosentrik berinduk satu yang induknya nomina (Kridalaksana, 2008: 66) Frase merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi didalam kalimat. Jika diurutkan dengan hirarki kata, maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu teks atau wacana terdapat beberapa paragraf. Paragraf tersebut terbentuk dari susunan beberapa kalimat, kalimat tersebut merupakan klausa-klausa yang saling mengikat dan menjadi sebuah kalimat. Klausa merupakan satuan dari elemen-elemen bahasa seperti frasa nomina, dan frasa verba.

Frasa nomina merupakan Frase modikatif yang terjadi pada nomina sebagai induk dan unsur perluasan lain yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk. Frase nominal biasa mengisi subjek, objek, maupun pelengkap dalam kalimat. Nomina merupakan kategori sintaksis yang tidak memiliki potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, dan juga memiliki potensi untuk didahului oleh partikel dari (kridalaksana, 2007: 68). Nomina berfungsi sebagai penunjuk kebendaan. Maksudnya adalah sesuatu yang ditunjuk sebagai subjek atau objek biasanya terdiri dari frasa nomina. Yang didalamnya terdapat unsur yang membentuk frasa nomina seperti numeratif, nomina, kata keterangan (pewatas), dan diectic.

Tata Bahasa Indonesia yang selama ini menggunakan istilah struktur, agaknya sedikit terlepas dari fungsinya sebagai bahasa sebagai alat berkomunikasi manusia. Fungsi bahasa merupakan aspek penting dalam pemahaman, pemerolehan, dan penyampaian pesan dan substansi yang ada pada bahasa saat bahasa itu digunakan/diucapkan. Sebuah pendekatan linguistik yang berorientasi pada fungsi adalah “Linguistik fungsional sistemik”. Pendekatan tersebut memiliki pandangan bahwa teks bahasa bukan terdiri atas elemen-elemen sintaksis, melainkan sebagai sistem yang terdiri atas konfigurasi makna utuh yang terwujud dalam satuan-satuan sintaksis berupa klausa. (Wachidah, 2010: 202). Dalam hal ini, proses analisis teks bahasa tidak hanya memfokuskan pada elemen/satuan sintaksis yang membangun sebuah klausa, tetapi fungsi dan makna serta faktor-faktor yang menghubungkannya dengan konteks sosial yang merupakan elemen luar dari bahasa.

Dalam pendekatan linguistik fungsional sistemik, ada tiga unsur yang membangun sebuah klausa; proses, partisipan, dan lingkup situasi (Wachidah, 2010: 202). Jika dikomparasikan dengan teori bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pemahaman klausa mencakup pemahaman terhadap ketiga unsur tersebut, yaitu kelas kata verba yang merepresentasikan proses, kelas kata nomina yang merepresentasikan partisipan, serta kelas kata adverbial atau frasa preposisional yang merepresentasikan lingkup situasi.

Sebuah temuan dari hasil analisis singkat terhadap teks dari 3 sumber yang berbeda (berupa teks jurnal, surat kabar formal, rubrik “nah ini dia dalam “pos kota” dapat memberikan penjelasan bahwa dalam klausa terdapat frasa verba yang selanjutnya merepresentasikan proses; frasa nomina yang merepresentasikan partisipan; serta frasa adverbial dan preposisi yang merepresentasikan lingkup situasi.

Frasa nomina dalam temuan tersebut bervariasi, didalamnya terdapat elemen-elemen kecil yang membentuk frasa nomina. Seperti elemen numeratif, nomina, pewatas 1, pewatas 2, dan diectic. Sebagai contoh; 1) dua orang anak yang berbaju merah itu cantik, 2) anak bupati bogor meninggal. Kedua contoh di atas merupakan frasa nomina, pada contoh yang pertama kata “dua orang” merupakan numeratif, “anak” merupakan nomina, “yang berbaju merah” merupakan keterangan (pewatas 1), “cantik” merupakan keterangan (pewatas 2). Jika dilihat dari unsur linguistik fungsional sistemik “anak yang berbaju merah” merupakan nomina yang merepresentasikan proses. Pada contoh yang kedua “anak bupati garut” merupakan nomina yang merepresentasikan partisipan.

Hasil temuan menunjukkan terdapat 79 klausa dari 4 teks yang dianalisis. Seperti contoh di atas yang menjelaskan elemen, dalam penelitian singkat ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap fungsi frasa nomina (mengacu pada linguistik fungsional sistemik), unsur/elemen-elemen pembentuk frasa nomina, serta distribusi posisi unsur pembentuk frasa nomina. Maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu apa saja elemen/unsur yang membentuk frasa nomina?, bagaimana distribusi posisi elemen tersebut sehingga membentuk frasa nomina?.

## 2. METODOLOGI

### Pengumpulan Data

Sumber data yang dijadikan bahan untuk dianalisis oleh peneliti adalah; 1. “Nah Ini Dia” rubrik sosial pada harian poskota, “travelnotes” dari majalah (artikel berbahasa Indonesia dan Inggris) dan jurnal ilmiah tentang bahasa. Adapun jumlah klausa yang dikumpulkan adalah 65 klausa. Dari sumber data pertama “nah ini dia” ditemukan 34 frasa nomina dari 17 klausa. Dari sumber data Travel note ditemukan 32 frasa nomina dari

15 klausa. Dan dari sumber data ketiga ditemukan 35 frasa nomina dari 25 klausa.

Tabel 1. Sumber Data: Hasil olah data peneliti

No	Sumber	Judul teks	Jumlah klausa	Frasa Nomina
1	Artikel	Of Love and Jars (Indonesia)	18	32
2	Artikel	Of Love and Jars (Inggris)	14	30
3	Artikel	Korban “Teroris Rumah Tangga” (Nah Ini Dia)	22	31
4	Jurnal Ilmiah	Ilmu Bahasa dalam Perspektif Kajian Budaya	25	35
Jumlah			79	128

Sumber : Penelitian Mandiri

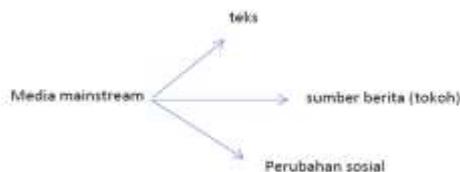
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Untuk menganalisis data, pertama peneliti menganalisis jumlah klausa yang ada pada keseluruhan sumber data, setelah diteliti, terdapat 65 klausa dari 3 teks. Data yang dianalisis adalah frasa nomina. Untuk mengidentifikasi frasa nomina beserta elemennya digunakan sebuah tabel analisis untuk mengkategorikan elemen pembentuk frasa nomina: kolom tersebut terbagi 6 ; kolom pertama; numeratif, kolom kedua; nomina, kolom ketiga pewatas 1, kolom ke empat; pewatas 2, kolom ke 5; Diectic, dan kolom ke 6 menerangkan fungsi frasa nomina berdasarkan SFL.

#### 3.2 Pembahasan

Setelah proses pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode dan proses yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menghasilkan jawaban atas tiga pertanyaan yang diajukan pada pendahuluan yaitu 1). Elemen apa saja yang membentuk/membangun struktur frasa



nomina? 2). Apa fungsi elemen elemen yang ada pada frasa nomina? . 3). Bagaimana Distribusi posisi elemen tersebut dalam frasa nomina?.

#### 1. Elemen Pembentukan Frasa Nomina

Dalam hasil penelitian ini peneliti memberikan contoh hasil penelitian pada klausa:

Kisahanya dimulai saat seorang putri raja bernama Siti Fatimah disunting oleh saudagar Tionghoa, Tan Bun An.

Kalimat di atas merupakan sebuah klausa yang terdiri dari 3 jenis Frasa Nomina yang berbeda, untuk memudahkan dalam menganalisis, peneliti mengelompokkan frasa nomina sebagai berikut ;

- Frasa Nomina 1 : Kisahanya dimulai ;  
Frasa nomina di atas memiliki elemen hanya dua yaitu Nomina dan Diectic. Jadi elemen yang ada dalam frasa nomina ini adalah Nomina + Diectic
- Frasa Nomina 2 : Seorang Putri Raja  
Frasa nomina di atas memiliki tiga elemen yaitu : elemen numeratif ,elemen nomina, dan pewatas 1. frasa nomina ini dijelaskan oleh Pewatas 1 yaitu “ Bernama Siti fatimah”  
Jadi elemen yang ada dalam frasa nomina di atas adalah : Numeratif + Nomina + Pewatas 1.
- Frasa Nomina 3 : Saudagar Tiong Hoa  
Frasa nomina di atas memiliki dua elemen yaitu : elemen nomina dan elemen pewatas 1. Pewatasnya adalah : Oleh saudagar tiong hoa, Tan Bun An. Jadi elemen yang ada di frasa nomina di atas adalah; Nomina + Pewatas 1  
Berbagai elemen-elemen di atas memberikan kita bukti bahwa elemen pembentukan frasa nomina kerap berbeda dengan fungsi berbeda pula.

## 2. Fungsi Elemen dalam Frasa Nomina

Dalam hasil penelitian ini peneliti memberikan contoh hasil penelitian pada klausa:

Ini agaknya [adalah] ustadz yang layak disertifikasi oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)

Dalam klausa tersebut di atas terdapat dua frasa nomina. frasa nomina pertama adalah ; “Ini agaknya ustadz yang layak disertifikasi” sedangkan frasa nomina kedua adalah BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme). Sebelum membahas tentang fungsi, diketahui bahwa elemen frasa nomina pertama adalah nomina + pewatas 1 yang berfungsi sebagai proses, sementara frasa nomina kedua “BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)” yang terdiri atas elemen nomina + pewatas 1 melewati pewatas 1 pada frasa nomina pertama.

Adapun pada klausa (Jurnal Ilmiah Kebahasaan) :

Bahwa bahasa merupakan alat dan medium untuk memunculkan arti penting atau signifikansi (significance) atau makna (meaning)

Dalam klausa tersebut terdapat empat frasa nomina; bahasa, alat dan medium, signifikansi, dan makna. Frasa nomina setelah frasa nomina pertama berfungsi sebagai proses (processes) yang mencakup : alat dan medium untuk memunculkan arti penting atau signifikansi, atau makna. Elemen ini berfungsi sebagai proses dari bahasa (frasa nomina pertama).

## 3. Distribusi Elemen Pada Frasa Nomina

Frasa Nomina merupakan frasa pembentuk klausa. Distribusinya dapat ditemukan bermacam macam. Elemen-elemen frasa nomina yang ditemukan dalam penelitian ini kebanyakan ditemukan di awal klausa dalam bentuk Nomina dengan ditambahkan pewatas seperti contoh :

□ Keduanya kemudian bertamu ke Cina, lalu kembali dengan membawa oleh-oleh tujuh guci berisi emas

Adapun elemen frasa nomina yang didahului oleh lingkup situasi, sebagai contoh:

□ Di dekat Pulau Kemaro, Tan Bun An melihat yang dibawanya dan mendapati isinya hanya daun sawi

Begitu juga elemen frasa nomina yang didahului oleh elipsis, contohnya:

□ Ini agaknya [adalah] ustadz yang layak disertifikasi oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)

## 4. KESIMPULAN

Klausa merupakan data terpenting dalam proses analisis frasa nomina. Frasa nomina yang ditemukan dalam 4 teks yang berbeda menunjukkan bahwa tidak semua frasa nomina memiliki struktur yang sama melainkan memiliki elemen, posisi dan distribusi yang berbeda, karena berbeda elemen dan distribusi, makna dan fungsinya pun berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Elemen elemen yang ada pada frasa nomina terdiri dari ; elemen numeratif seperti; seorang, keduanya. Elemen pewatas 1, pewatas 2, dan pewatas 3,serta elemen Diectic.
2. Frasa nomina berfungsi sebagai unsur dari klausa, beberapa hasil temuan menjelaskan bahwa frasa nomina bisa merepresentasikan proses dan merepresentasikan partisipan
3. Distribusi frasa nomina bervariasi, dalam temuan penelitian ini, kebanyakan frasa nomina ditemukan diawal klausa dan diakhir klausa, namun ada beberapa frasa nomina.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Chaer, Abdul, Linguistik Umum. Jakarta : Rinneka Cipta. 2007.
- Kridalaksanana, Harimurti. Kelas kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia. 2007
- \_\_\_\_\_. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia. 2008
- Moleong, Lexy J, “Ragam Bahasa Jual Beli”. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengembangan, Edisi Nomor 1 juni , Jakarta: PPs IKIP Jakarta. 1997

Wachidah, Siti. Tipe Proses dalam berbagai teks dalam koran serta pengungkapannya dengan kelas kata

verba Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, Agustus. 2010..